

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Khansa Fauziyyah¹, Endang Mahpudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

2210631030187@student.unsika.ac.id¹, endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

Taxes are one of the main sources of state revenue that plays an important role in financing development. However, the practice of tax avoidance is still a concern because it can reduce the potential for state tax revenue. This study aims to analyze the influence of leverage, capital intensity, and company size on tax avoidance in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements. The sampling technique used purposive sampling so that 16 companies were obtained with a total of 64 observations. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of the EViews 12 application. Based on the results of the model selection test, the Random Effect Model (REM) is the most suitable model to use. The results of the study show that leverage, capital intensity, and company size partially have no effect on tax avoidance. In addition, the results of the simultaneous test showed that the three independent variables together also had no effect on tax avoidance. These findings indicate that tax avoidance practices in transportation and logistics companies during the study period were not influenced by the level of leverage, the amount of investment in fixed assets, and the size of the company.

Keywords: *Leverage, Capital Intensity, Company Size, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan. Namun, praktik *tax avoidance* masih menjadi perhatian karena dapat mengurangi potensi penerimaan pajak negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 64 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling sesuai digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode penelitian tidak dipengaruhi oleh tingkat *leverage*, besarnya investasi pada aset tetap, maupun ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance*

A. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling dominan dalam struktur APBN Indonesia, namun kinerja penerimaannya dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia tercatat sebesar 10,38% pada 2022, kemudian turun menjadi 10,31% pada 2023, 10,08% pada 2024, dan terus melemah hingga hanya 9,31% pada 2025 (Bisnis.com, 2026). Kondisi ini terjadi meskipun jumlah wajib pajak orang pribadi meningkat signifikan dari 61,53 juta pada 2021 menjadi 80,27 juta pada 2024, yang mengindikasikan adanya persoalan pada sisi kepatuhan wajib pajak dan optimalisasi pemungutan pajak (Suar.id, 2026). Salah satu faktor yang disebut berkontribusi terhadap lebarnya *tax gap* nasional, yang diperkirakan mencapai 6,4% terhadap PDB, adalah rendahnya kepatuhan formal dan material wajib pajak, termasuk di dalamnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas bisnis (IKPI, 2026).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak di Indonesia adalah kasus PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI). Berdasarkan informasi Direktorat Jenderal Pajak, perusahaan tersebut diduga tidak

menyampaikan SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2) secara lengkap pada sebagian masa pajak tahun 2018 serta tidak melaporkan SPT pada tahun 2019. Tindakan tersebut diduga mengakibatkan potensi kerugian negara sekitar Rp2,9 miliar (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* diantaranya *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dan pinjaman dalam operasionalnya. Leverage erat kaitannya dengan bunga. Semakin tinggi total utang dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan adanya pengenaan bunga tersebut memberikan dampak baik pula bagi perusahaan dimana bunga tersebut akan mengurangi pendapatan laba sebelum pajak sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin sedikit (Caroline & Fajriana, 2025).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*. Capital intensity menunjukkan perbandingan antara aset

tetap dengan total aset perusahaan. Selain itu capital intensity menggambarkan sebuah perusahaan yang berinvestasi dengan menggunakan aset tetap yang dimiliki untuk memanfaatkan beban penyusutan (Herlambang & Prihantini, 2025). Dalam sektor transportasi dan logistik, struktur operasi yang padat modal menuntut investasi besar pada aset tetap seperti armada kendaraan, kapal, pesawat, dan infrastruktur logistik. Intensitas modal yang tinggi menghasilkan beban depresiasi besar, yang secara akuntansi dapat menurunkan laba kena pajak sehingga membuka peluang terjadinya penghindaran pajak (Taras et al., 2026).

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Selain itu, ukuran perusahaan menggambarkan tingkat kompleksitas operasional serta besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Sari et al., 2025). Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki struktur transaksi yang lebih kompleks serta sumber daya finansial dan sumber daya manusia yang lebih memadai, sehingga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyusun perencanaan pajak

dibandingkan perusahaan berskala kecil (Widodo & Wulandari, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan dengan pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan software eviews 12 melalui uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	
Cross-section F	5.736953	(15,45)	0
Cross-section Chi-square	68.412753	15	0

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 1, diperoleh nilai probabilitas *Cross section Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai

tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.855771	3	0.8361

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,8361. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.75725 (0.0000)	1.637109 (0.2007)	28.39436 (0.0000)
Honda	5.172742 (0.0000)	-1.279496 (0.8996)	2.752940 (0.0030)
King-Wu	5.172742 (0.0000)	-1.279496 (0.8996)	0.943748 (0.1726)
Standardized Honda	6.164836 (0.0000)	-1.076956 (0.8593)	0.050682 (0.4798)
Standardized King-Wu	6.164836 (0.0000)	-1.076956 (0.8593)	-1.383081 (0.9167)
Gourieroux, et al.	--	--	26.75725 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menggunakan metode Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas Cross-section sebesar 0,0000. Nilai probabilitas Cross-section yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.254844	0.426719	0.656875	26.91250
Median	0.230000	0.325000	0.700000	27.00000
Maximum	0.700000	1.230000	0.940000	29.80000
Minimum	0.000000	0.080000	0.300000	23.30000
Std. Dev.	0.162285	0.286484	0.176697	1.524977
Skewness	0.640212	0.992750	-0.303114	0.146883
Kurtosis	3.376023	3.479157	1.916718	2.460488
Jarque-Bera	4.749007	11.12481	4.109367	1.006324
Probability	0.093061	0.003840	0.128133	0.604616
Sum	16.31000	27.31000	42.04000	1722.400
Sum Sq. Dev.	1.659198	5.170611	1.966975	146.5100
Observations	64	64	64	64

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum (maximum), nilai minimum (minimum), dan standar deviasi (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel tax avoidance (Y)

memiliki nilai rata-rata sebesar 0,254844 dengan nilai tengah sebesar 0,230000. Nilai maksimum sebesar 0,700000 terdapat pada PT. Adi Sarana Armada Tbk dan nilai minimum sebesar 0,000000 terdapat pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,162285. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *tax avoidance* pada perusahaan tersebut memiliki tingkat penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel *leverage* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,426719, dengan nilai median sebesar 0,325000. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1,230000 terdapat pada PT. Steady Safe Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar 0,080000 terdapat pada PT. Putra Rajawali Kencana Tbk.. Nilai standar deviasi sebesar 0,286484 mengindikasikan bahwa variasi data *leverage* relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Variabel *capital intensity* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,656875 dengan nilai median sebesar 0,700000. Nilai maksimum tercatat sebesar 0,940000 terdapat pada PT. Batavia

Prosperindo Trans Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar 0,300000 terdapat pada PT. Prima Globalindo Logistik Tbk dan PT. Transkon Jaya Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,176697 menunjukkan bahwa penyebaran data *capital intensity* relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Adapun variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,91250 dengan nilai median sebesar 27,00000. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 29,80000 terdapat pada PT. Blue Bird Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar 23,30000 terdapat pada PT. Utama Radar Cahaya Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 1,524977 menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga variasi ukuran perusahaan pada sampel penelitian tergolong rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.476447	0.082062
X2	0.476447	1.000000	0.289675
X3	0.082062	0.289675	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai korelasi antara variabel *leverage* (X1) dan *capital*

intensity (X2) sebesar 0,476447, *leverage* (X1) dan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,082062, serta *capital intensity* (X2) dan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,289675. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.107853	0.353820	-0.304823	0.7616
X1	-0.045705	0.076980	-0.593729	0.5549
X2	-0.007989	0.116706	-0.068457	0.9456
X3	0.008823	0.013673	0.645261	0.5212

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai X1 sebesar 0,5549, X2 0,9456 dan X3 0,5212. Seluruh nilai probabilitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.073554	Mean dependent var	0.096105
Adjusted R-squared	0.027232	S.D. dependent var	0.102213
S.E. of regression	0.100811	Sum squared resid	0.609775
F-statistic	1.587880	Durbin-Watson stat	1.805613
Prob(F-statistic)	0.201690		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson,

diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,805613. Dengan jumlah observasi sebanyak 64 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, diperoleh nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4 – dU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan autokorelasi sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.414299	0.539708	0.767636	0.4457
X1	0.211030	0.114663	1.840431	0.0707
X2	0.027560	0.160447	0.171771	0.8642
X3	-0.009944	0.020861	-0.476664	0.6353

Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* (X1) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0707, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, variabel *capital intensity* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8642, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X3) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6353, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh

karena itu, variabel *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji F

Tabel 9. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.073554	Mean dependent var	0.096105
Adjusted R-squared	0.027232	S.D. dependent var	0.102213
S.E. of regression	0.100811	Sum squared resid	0.609775
F-statistic	1.587880	Durbin-Watson stat	1.805613
Prob(F-statistic)	0.201690		

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 1,587880 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,201690. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.073554	Mean dependent var	0.096105
Adjusted R-squared	0.027232	S.D. dependent var	0.102213
S.E. of regression	0.100811	Sum squared resid	0.609775
F-statistic	1.587880	Durbin-Watson stat	1.805613
Prob(F-statistic)	0.201690		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,027232. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 2,72% variasi *tax avoidance* dapat

dijelaskan oleh variabel *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 97,28% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0707, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat utang perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Kondisi ini dapat disebabkan karena penggunaan utang lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan operasional dan investasi, bukan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,8642, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi praktik tax avoidance. Meskipun aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak, pemanfaatan penyusutan tetap harus mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga tidak selalu digunakan sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasina et al. (2024) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,6353, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,009944 menunjukkan arah hubungan yang negatif, namun karena tidak signifikan secara statistik, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak cukup kuat untuk menjelaskan

kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance, sebab keputusan penghindaran pajak kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar skala perusahaan, seperti kebijakan manajemen maupun karakteristik operasional masing-masing perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Hanum (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12

serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks

Google scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd.
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)